

# Evaluasi Kelayakan Taman Janggan sebagai Taman Ramah Anak

Chindy Wulandari T. R. Sijabat<sup>1</sup>, I Gusti Agung Ayu Rai Asmiwyati<sup>1\*</sup>, Cokorda Gede Alit Semarajaya<sup>1</sup>

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Indonesia 80232

\*E-mail: [asmiwyati@unud.ac.id](mailto:asmiwyati@unud.ac.id)

## Abstract

**Feasibility evaluation of Janggan Park as child-friendly park.** A park is a public space that should provide benefits to all users, including children. A benefit of a park for children is to fulfill their needs for a space that will stimulate their growth and development process. This research aims to evaluate the feasibility of the Janggan Park as a child-friendly park. The method of observation was used to obtain data of park facilities and literature study was also used to compile a list of child-friendly park criteria and assessment analysis. The criteria contained physical and non-physical principles that were applied to analyzed each playground. Physical and non-physical assessments on each park had values of suitability that ranged from inappropriate to appropriate. Based on the physical and non-physical suitability assessment. Janggan Park showed unfeasible results as a child-friendly park. Some recommendations were also suggested in order to improve the facility's recommendations were also suggested in order to improve the children's playgrounds facilities quality and benefits towards children.

**Keywords:** *child-friendly park, children's playground, children's needs, suitability assessment*

## 1. Pendahuluan

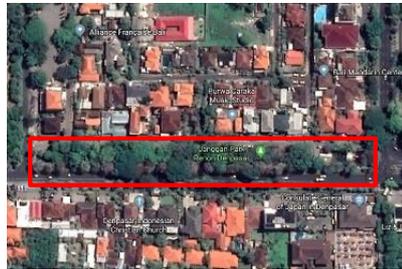
Hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menunjukkan 30,1 persen atau 79,55 juta jiwa penduduk Indonesia adalah anak-anak berusia 0-17 tahun. Sebagai bagian penduduk Indonesia anak mempunyai hak untuk hidup layak dan dipenuhi kebutuhan maupun kepentingannya, termasuk memiliki lingkungan yang baik bagi proses tumbuh kembangnya. Sehubungan dengan usaha memfasilitasi lingkungan yang baik bagi anak, pemerintah melalui Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 11 Tahun 2011 mencanangkan Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Kota Denpasar juga menjadikan KLA sebagai salah satu program yang menjadi indikator sasaran dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Kota Denpasar Tahun 2016-2021. Salah satu indikator dalam mewujudkan KLA adalah dengan adanya ruang interaksi publik yang memadai untuk anak melalui penyediaan ruang publik atau taman kota yang ramah anak.

Taman bermain anak pada sebuah taman kota merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan anak untuk memenuhi kebutuhan ruang yang menstimulasi proses tumbuh kembangnya. Hal ini menyebabkan perlunya pemahaman mengenai taman ramah anak dan penerapan kriteria yang harus diperhatikan. Kriteria taman ramah anak pada penelitian ini disusun berdasarkan acuan dari KPPA (2009), Baskara (2011) dan Campbell (2013) dan digunakan untuk penilaian kesesuaian taman bermain anak. Melalui hasil penilaian kesesuaian tersebut dapat diketahui sejauh mana kelayakan taman sebagai taman ramah anak serta menyusun rekomendasi pengembangan dan peningkatan fasilitas. Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya informasi mengenai taman ramah anak serta sebagai masukan bahan pengembangan dan peningkatan taman sebagai ruang interaksi publik yang memenuhi kebutuhan ruang anak dan menstimulasi proses tumbuh kembangnya. Taman yang dipilih pada penelitian ini yaitu Taman Janggan. Lokasi ini dipilih karena yang cukup terkenal di kalangan masyarakat dan sebagian besar aktivitas pengunjung berada di taman bermain anak.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada September 2019 - Februari 2020 pada Taman Janggan yang terletak di Kecamatan Denpasar Selatan, Kelurahan Renon (Gambar 1).



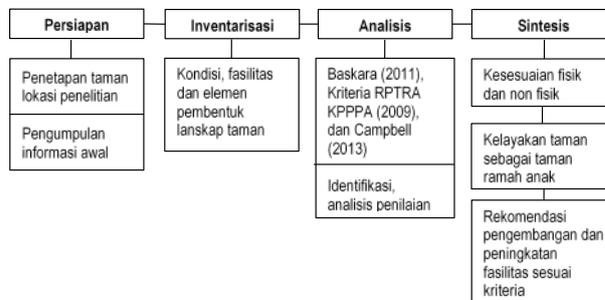
Gambar 1. Lokasi Penelitian (Google Earth, 2019)

2.2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah alat tulis, *smartphone* untuk pengambilan gambar, komputer dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Office Word*, *Microsoft Office Excel*, *AutoCAD* untuk mengolah data dan *Google Earth* untuk menentukan peta lokasi penelitian. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel kriteria taman ramah anak dengan acuan Baskara (2011), KPPPA (2009), dan Campbell (2013).

2.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Dalam upaya mencapai tujuan penelitian dilakukan beberapa tahapan penelitian yang terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan Taman Janggan sebagai taman ramah anak berdasarkan acuan kriteria taman ramah anak yang telah dirumuskan. Analisis data meliputi analisis penilaian kesesuaian fisik dan non fisik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana nilai yang dicapai oleh taman bermain anak. Hasil penilaian kesesuaian fisik dan non fisik digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kelayakan Taman Janggan sebagai taman ramah anak.

Penilaian terhadap kesesuaian taman bermain anak dilakukan dengan observasi lapang atau pengamatan langsung. Analisis penilaian kesesuaian dilakukan dengan memberikan skor pada setiap kriteria dan dinilai dengan skala Likert berupa skor 1, 2, 3, dan 4. Penentuan nilai kesesuaian fisik dan non fisik taman bermain anak dilakukan dengan menjumlahkan skor setiap kriteria yang diperoleh berdasarkan acuan kriteria taman ramah anak. Setelah itu, setiap indikator dikelompokkan menjadi tiga kelas kategori kesesuaian yaitu tidak sesuai, cukup sesuai, dan sesuai. Pengolahan data dilakukan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan nilai interval, adapun rentangan nilai kesesuaian fisik dan non fisik pada Tabel 1 dan Tabel 2. Interval skor setiap kelas didapat melalui rumus berikut:

$$R = \frac{(N_{maks} - N_{min})}{K}$$

Keterangan: R = Interval kesesuaian  
 N maks = Skor maksimal  
 N min = Skor minimal  
 K = Kategori

Tabel 1. Rentangan Nilai Kesesuaian Fisik

No	Komponen	Jumlah Indikator	Jumlah Kriteria	N <sub>maks</sub>	N <sub>min</sub>	Rentangan Nilai		
						TS	CS	S
1	Lokasi	6	9	21	9	9-13	14-17	18-21
2	Tata Letak	5	10	21	10	10-13,7	13,8-17,4	17,5-21
3	Peralatan Permainan	4	7	14	7	7-9,3	9,4-11,7	11,8-14
4	Material	3	8	16	8	8-10,7	10,8-13,4	13,5-16
5	Tanaman	4	4	8	4	4-5,3	5,4-6,7	6,8-8

Keterangan: TS (Tidak Sesuai), CS (Cukup Sesuai), S (Sesuai)

Tabel 2. Rentangan Nilai Kesesuaian Non Fisik

No	Komponen	Jumlah Indikator	Jumlah Kriteria	N <sub>maks</sub>	N <sub>min</sub>	Rentangan Nilai		
						TS	CS	S
1	Zona Ruang	4	11	25	11	11-15,7	15,8-20,4	20,5-25
2	Jenis Permainan	4	8	16	8	8-10,7	10,8-13,4	13,5-16

Keterangan: TS (Tidak Sesuai), CS (Cukup Sesuai), S (Sesuai)

2.4. **Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi oleh lokasi yang meliputi area taman bermain anak pada Taman Janggan. Hasil penelitian dibatasi sampai dengan menghasilkan nilai kesesuaian fisik dan non fisik taman bermain anak dan menentukan sejauh mana kelayakan Taman Janggan sebagai taman yang ramah anak berdasarkan acuan kriteria yang telah disusun.

3. **Hasil dan Pembahasan**

3.1. **Kondisi Umum, Fasilitas dan Elemen Pembentuk Ruang Taman**

Taman Janggan merupakan salah satu bagian dari proyek Penataan Bangunan Kawasan Strategis Nasional (KSN) Pusat Pemerintah Provinsi Bali. Taman Janggan dibangun pada lahan seluas 4.425 m<sup>2</sup> dan terletak di Kecamatan Denpasar Selatan, Kelurahan Renon. Taman Janggan memiliki tiga fasilitas utama antara lain taman bermain anak, area olahraga dan jalan setapak. Denah tapak Taman Janggan dan tata letak fasilitasnya terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Ruang dan Fasilitas Taman Janggan

### 3.2. Kriteria Penilaian Taman Ramah Anak

Kriteria taman ramah anak pada penelitian ini disusun berdasarkan acuan dari KPPPA (2009), Baskara (2011) dan Campbell (2013) dengan melakukan modifikasi. Modifikasi yang dimaksud dilakukan pada penyeleksian kriteria-kriteria dari literatur acuan, kombinasi, pemberian skoring dan pengkategorian yang keputusannya diambil berdasarkan kondisi eksisting taman lokasi penelitian. Kriteria penilaian taman ramah anak dibagi menjadi penilaian kesesuaian fisik dan penilaian kesesuaian non fisik.

#### 1.1.1. Kriteria Penilaian Kesesuaian Fisik

Kriteria penilaian kesesuaian fisik mencakup lima komponen yaitu lokasi, tata letak, peralatan permainan, material, dan tanaman dengan enam indikator antara lain keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan akses, keamanan, dan keindahan. Kriteria setiap komponen penilaian kesesuaian fisik taman ramah anak dijabarkan pada Tabel 3 sampai dengan Tabel 7.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kesesuaian Lokasi

Indikator	Kriteria	Skor
Keselamatan	Terlindungi oleh pagar yang tidak mudah dipanjat oleh anak	3
	Terlindungi pagar yang mudah dipanjat oleh anak	2
	Tidak terlindungi oleh pagar	1
Kesehatan	Tidak berada pada area dengan tingkat gangguan kesehatan yang tinggi (polusi udara, air, bunyi dan penciuman) yang dapat mempengaruhi aktivitas bermain anak	2
	Berada pada area dengan tingkat gangguan kesehatan yang tinggi (polusi udara, air, bunyi dan penciuman) yang dapat mempengaruhi aktivitas bermain anak	1
Kenyamanan	Terdapat lokasi permainan yang dinaungi dan yang terbuka, sehingga terkena sinar matahari dapat secara langsung	2
	Hanya terdapat lokasi permainan yang dinaungi saja atau terbuka saja	1
	Tidak terganggu dan mengganggu aktivitas yang terjadi di luar taman bermain anak	2
Kemudahan Akses	Terganggu dan mengganggu aktivitas yang terjadi di luar taman bermain anak	1
	Mudah dijangkau dengan sarana aksesibilitas yang baik untuk anak termasuk anak dengan keterbatasan	3
	Mudah dijangkau dengan sarana aksesibilitas yang baik untuk anak namun tidak termasuk anak dengan keterbatasan	2
	Sulit dijangkau dengan sarana aksesibilitas yang kurang untuk anak	1
	Terdapat informasi menuju taman bermain anak dengan gerbang yang mudah terlihat dan dikenali	3
Keamanan	Terdapat informasi menuju taman bermain anak namun gerbang sukar terlihat dan dikenali	2
	Tidak terdapat informasi menuju taman bermain anak dan tidak terdapat gerbang	1
	Akses masuk taman bermain anak dibatasi jumlahnya	2
	Akses masuk taman bermain anak tidak dibatasi jumlahnya	1
Keindahan	Memiliki penerangan yang cukup	2
	Tidak memiliki penerangan yang cukup	1
	Penetapan lokasi taman bermain anak memperhatikan keindahan lingkungan sekitar sehingga anak-anak merasa nyaman secara visual	2
	Penetapan lokasi taman bermain anak tidak memperhatikan keindahan lingkungan sekitar	1

Sumber: KPPPA (2009) dan Baskara (2011)

Tabel 4. Kriteria Penilaian Kesesuaian Tata Letak

Indikator	Kriteria	Skor
Keselamatan	Tata letak taman bermain anak didasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	2
	Tata letak taman bermain anak tidak didasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	1
	Tata letak taman bermain anak berdasarkan kelompok umur	2
	Tata letak taman bermain anak tidak berdasarkan kelompok umur	1
	Peletakan fasilitas taman bermain anak didasari pergerakan anak agar meminimalisir terjadi benturan antar anak maupun anak dengan fasilitas	2
	Peletakan fasilitas taman bermain anak tidak didasari pergerakan anak	1
Kenyamanan	Memungkinkan anak bebas bergerak dari satu area permainan ke area permainan lainnya	2
	Anak tidak bebas bergerak dari satu area permainan ke area permainan lainnya	1
	Tersedia fasilitas <i>rest area</i> atau tempat pendamping mengawasi anak	2
	Tidak tersedia fasilitas <i>rest area</i> atau tempat pendamping mengawasi anak	1
	Tersedia fasilitas berlimbung saat hujan	2
Kemudahan Akses	Tidak tersedia fasilitas untuk berlimbung saat hujan	1
	Sarana sirkulasi dan konektivitas fasilitas mudah untuk anak	2
	Sarana sirkulasi dan konektivitas fasilitas sulit untuk anak	1

Indikator	Kriteria	Skor
Keamanan	Terdapat informasi pada taman bermain anak yang dapat terlihat dan dipahami anak dengan mudah	3
	Terdapat informasi pada taman bermain anak namun sukar terlihat dan dipahami oleh anak	2
	Tidak terdapat informasi pada taman bermain anak	1
	Tata letak taman bermain anak memungkinkan pendamping untuk mengawasi dengan mudah anak-anak yang sedang bermain	2
	Tata letak taman bermain menyulitkan pendamping untuk mengawasi anak-anak yang sedang bermain	1
Keindahan	Tata letak memperhatikan keindahan lingkungan sekitar	2
	Tata letak tidak memperhatikan keindahan lingkungan sekitar	1

Sumber: KPPPA (2009) dan Baskara (2011)

Tabel 5. Kriteria Penilaian Kesesuaian Peralatan Permainan

Indikator	Kriteria	Skor
Keselamatan	Area alas/dibawah peralatan permainan dengan bahan yang mampu meminimalisir benturan saat anak terjatuh	2
	Area alas/dibawah peralatan permainan tidak dengan bahan yang mampu meminimalisir benturan saat anak terjatuh	1
Kenyamanan	Mempertimbangkan dimensi minimum dan maksimum ruang gerak anak saat bermain	2
	Tidak mempertimbangkan dimensi minimum dan maksimum ruang gerak anak saat bermain	1
	Peralatan permainan tidak memungkinkan terjadinya anggota tubuh anak terjepit	2
	Peralatan permainan memungkinkan terjadinya anggota tubuh anak terjepit	1
	Terdapat fasilitas tambahan bagi anak dengan keterbatasan	2
	Tidak terdapat fasilitas tambahan bagi anak dengan keterbatasan	1
	Desain tidak terlalu rumit sehingga menyulitkan kegiatan pemeliharaan	2
	Desain terlalu rumit sehingga menyulitkan kegiatan pemeliharaan	1
Kemudahan Akses	Peralatan permainan mudah dimengerti dan digunakan oleh anak	2
	Peralatan permainan sulit dimengerti dan digunakan oleh anak	1
Keindahan	Peralatan permainan mempunyai bentuk yang mampu mengeksplorasi daya imajinasi anak-anak	2
	Peralatan permainan tidak mempunyai bentuk yang mampu mengeksplorasi daya imajinasi anak-anak	1

Sumber: KPPPA (2009) dan Baskara (2011)

Tabel 6. Kriteria Penilaian Kesesuaian Material

Indikator	Kriteria	Skor
Keselamatan	Material yang bersentuhan langsung dengan kulit anak bertekstur halus	2
	Material yang bersentuhan langsung dengan kulit anak tidak bertekstur halus	1
	Material alas/pijakan meminimalisir terjadinya <i>slip</i>	2
	Material alas/pijakan tidak mampu meminimalisir terjadinya <i>slip</i>	1
	Material pegangan tangan permainan tidak licin	2
	Material pegangan tangan permainan licin	1
	Bagian pinggir fasilitas taman bermain anak tidak tajam atau membentuk sudut	2
Kesehatan	Bagian pinggir fasilitas taman bermain anak tajam atau membentuk sudut	1
	Material yang digunakan tidak mengandung racun yang membahayakan anak	2
	Material yang digunakan mengandung racun yang membahayakan anak	1
	Material pelindung logam tidak berkarat dan mudah mengelupas	2
Kenyamanan	Material pelindung logam berkarat dan mudah mengelupas	1
	Tidak menggunakan material yang mudah menghantarkan panas pada area dengan intensitas penyinaran matahari tinggi	2
	Menggunakan material yang mudah menghantarkan panas pada area dengan intensitas penyinaran matahari tinggi	1
	Material mempunyai daya tahan tinggi	2
	Material tidak mempunyai daya tahan tinggi	1

Sumber: KPPPA (2009) dan Baskara (2011)

Tabel 7. Kriteria Penilaian Kesesuaian Tanaman

Indikator	Kriteria	Skor
Keselamatan	Tanaman yang digunakan tidak berduri	2
	Tanaman yang digunakan berduri	1
Kesehatan	Tidak terdapat tanaman yang beracun atau menimbulkan alergi pada anak	2
	Terdapat tanaman yang beracun atau menimbulkan alergi pada anak	1
Kenyamanan	Semak tidak lebih tinggi dari manusia sehingga tidak menghalangi pengawasan pendamping	2
	Semak lebih tinggi dari manusia sehingga menghalangi pengawasan pendamping	1
Keindahan	Tanaman memiliki fungsi estetika dengan bentuk dan warna yang bervariasi	2
	Tanaman tidak memiliki fungsi estetika	1

Sumber: KPPPA (2009) dan Baskara (2011)

1.1.2. Kriteria Penilaian Kesesuaian Non Fisik

Kriteria penilaian kesesuaian non fisik mencakup dua komponen yaitu zonasi ruang dan jenis permainan. Zonasi ruang memiliki empat indikator antara lain ruang aktif, ruang ekologis, ruang individual dan ruang kultural sedangkan jenis permainan dengan indikator tumbuh kembang anak antara lain perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan kognitif dan perkembangan emosional. Kriteria setiap komponen penilaian kesesuaian non fisik taman ramah anak dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8. Kriteria Penilaian Kesesuaian Zona Ruang

Indikator	Kriteria	Skor
Ruang Aktif	Menyediakan sarana bermain untuk semua anak	3
	Menyediakan sarana bermain untuk anak namun tidak termasuk anak dengan keterbatasan atau penyandang disabilitas	2
	Tidak menyediakan sarana bermain	1
	Menyediakan sarana olahraga khusus anak	2
	Tidak menyediakan sarana olahraga khusus anak	1
	<i>Pedestrian track</i> multifungsi dan nyaman digunakan anak	4
	<i>Pedestrian track</i> tidak multifungsi namun digunakan anak	3
	<i>Pedestrian track</i> tidak multifungsi dan tidak nyaman digunakan anak	2
	Tidak terdapat <i>pedestrian track</i> pada taman bermain anak	1
	Terdapat elemen alami (tanaman seperti pohon, rumput, bunga, semak)	2
Ruang Ekologis	Tidak terdapat elemen alami (tanaman seperti pohon, rumput, bunga, semak)	1
	Terdapat elemen air (kolam, air mancur)	2
	Tidak terdapat elemen air (kolam, air mancur)	1
	Memberikan nuansa alami yang memungkinkan kontak dengan penginderaan anak dengan lingkungan	2
	Tidak memberikan nuansa alami	1
	Memiliki fungsi edukatif bagi anak	2
Ruang Individual	Tidak memiliki fungsi edukatif bagi anak	1
	Memberikan sarana anak untuk berelaksasi	2
Ruang Kultural	Tidak memberikan sarana anak untuk berelaksasi	1
	Terdapat sarana prasarana penunjang keamanan anak (petugas atau CCTV)	2
	Tidak terdapat sarana prasarana penunjang keamanan anak (petugas atau CCTV)	1
Ruang Kultural	Memiliki fasilitas yang mewadahi aktivitas kultur	2
	Tidak memiliki fasilitas yang mewadahi aktivitas kultur	1
	Menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi untuk anak	2
	Belum menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi untuk anak	1

Sumber: Campbell (2013)

Tabel 9. Kriteria Penilaian Kesesuaian Jenis Permainan

Indikator	Kriteria	Skor
Perkembangan Fisik	Terdapat jenis permainan yang menuntun anak untuk bergerak aktif	2
	Tidak terdapat jenis permainan yang menuntun anak untuk bergerak aktif	1
Perkembangan sosial	Terdapat jenis permainan yang memiliki aturan permainan (sepak bola, zig zag log)	2
	Tidak terdapat jenis permainan yang memiliki aturan permainan (sepak bola, zig zag log)	1
	Terdapat jenis permainan yang menuntun anak untuk bekerjasama (bongkar pasang, tarik tambang)	2
	Tidak terdapat jenis permainan yang menuntun anak untuk bekerjasama (sepak bola, tarik tambang)	1
	Terdapat jenis permainan yang menuntun penalaran anak untuk memecahkan suatu masalah bersama (kolam pasir, petak umpet, berburu harta karun)	2
	Tidak terdapat jenis permainan yang menuntun penalaran anak untuk memecahkan suatu masalah bersama (kolam pasir, petak umpet, berburu harta karun)	1
Perkembangan Emosional	Terdapat jenis permainan yang dapat memperkenalkan anak dengan alam (kebun sayur, area bertanah dimana anak dapat menemukan semut, cacing, siput)	2
	Tidak terdapat jenis permainan yang dapat memperkenalkan anak dengan alam (kebun sayur, area bertanah dimana anak dapat menemukan semut, cacing, siput)	1
	Terdapat jenis permainan yang menuntun anak berinteraksi dengan alam (mengumpulkan serangga, menyusun batu, menanam pohon)	2
	Tidak terdapat jenis permainan yang menuntun anak berinteraksi dengan alam (mengumpulkan serangga, menyusun batu, menanam pohon)	1
Perkembangan Kognitif	Terdapat jenis permainan yang mewadahi kreatifitas anak (kolam pasir, panggung penampilan, activity wall)	2
	Tidak terdapat jenis permainan yang mewadahi kreatifitas anak (kolam pasir, panggung penampilan, activity wall)	1
	Terdapat sarana untuk anak berfantasi mengamati lingkungan sekitarnya (ruang kreatif)	2
	Tidak terdapat sarana untuk anak berfantasi dengan mengamati lingkungan sekitarnya (ruang kreatif)	1

Sumber: Campbell (2013)

### 3.3. *Penilaian Fisik Taman Bermain Anak*

#### 1.2.1. *Analisis Penilaian Lokasi*

Pengaturan lokasi taman bermain yang ramah anak didasari pada persoalan penempatan lokasi yang tidak mengganggu dan mengganggu aktivitas di luar tapak (Baskara 2011). Penempatan lokasi harus mempertimbangkan anak-anak sebagai pengguna yang belum memiliki kesadaran atau kepekaan seperti orang dewasa akan hal-hal di sekitarnya. Hasil analisis penilaian kesesuaian lokasi taman bermain anak pada Taman Janggan dikategorikan **cukup sesuai** dengan total skor 14 dari skor maksimal 21.

Taman bermain anak pada taman Janggan mudah ditemukan karena terdapat *signage* yang memberikan informasi lokasi. Taman bermain anak juga memiliki penerangan yang cukup sehingga meminimalisir aktivitas negatif pada lokasi. Lokasi Taman Janggan berada dekat dengan jalan raya dengan taman bermain anak berada di ujung sebelah timur taman sehingga memiliki polusi udara dan dapat membahayakan anak. Pagar yang mengelilingi taman bermain anak juga memiliki ukuran yang dapat dipanjat anak. Taman bermain anak juga hanya terdiri dari ruang terbuka saja dan belum memiliki pembatasan kuota akses masuk lokasi.

#### 1.2.2. *Analisis Penilaian Tata Letak*

Pengaturan tata letak taman bermain anak didasari pada persoalan kesalahan tata letak fasilitas permainan sehingga terjadi konflik antar jenis permainan yang berakibat resiko terjadi kecelakaan dan mengganggu kenyamanan anak saat bermain (Baskara 2011). Hasil analisis penilaian kesesuaian tata letak taman bermain anak pada Taman Janggan dikategorikan **sesuai** dengan total skor 20 dari skor maksimal 21.

Taman bermain anak sudah memperhatikan peletakan dari aktivitas bermain aktif-pasif dan juga pembagian kelompok umur untuk beberapa fasilitas permainan, sehingga anak tidak terganggu dengan kegiatan bermain satu sama lain. Peletakan peralatan permainan juga memperhatikan ruang gerak anak agar memungkinkan anak bergerak bebas dari satu permainan ke permainan lain sehingga meminimalisir terjadinya benturan. Tersedia *rest area* untuk beristirahat dan pendamping mengawasi anak dengan mudah karena berada di dekat akses masuk. Namun taman bermain anak hanya terdiri dari ruang terbuka saja sehingga anak tidak dapat beraktivitas di dalam ruangan dan tidak ada fasilitas berlindung saat hujan.

#### 1.2.3. *Analisis Penilaian Peralatan Permainan*

Peralatan permainan merupakan daya tarik dan tujuan utama anak pada taman bermain anak. Peralatan permainan merupakan komponen yang paling penting karena kegiatan anak banyak terkonsentrasi pada peralatan permainan. Kecelakaan di taman bermain anak sebagian besar terjadi pada peralatan permainan (Baskara 2011). Hasil analisis penilaian kesesuaian peralatan permainan taman bermain anak pada Taman Janggan dikategorikan **sesuai** dengan total skor 13 dari skor maksimal 14.

Peralatan permainan taman bermain anak mempertimbangkan pengaturan dimensi minimum dan maksimum ruang gerak anak sehingga tidak memungkinkan anak terjepit. Taman bermain anak menggunakan *rubber flooring* yang dapat meminimalisir benturan saat anak terjatuh. Peralatan permainan anak memiliki desain dengan detail bentuk kupu-kupu dan dedaunan yang dapat mengeksplorasi daya imajinasi anak namun juga tidak terlalu rumit sehingga mudah dipahami anak dan tidak menyulitkan pemeliharaan. Namun taman bermain anak belum menyediakan peralatan permainan tambahan bagi anak yang memiliki keterbatasan fisik.

#### 1.2.4. *Analisis Penilaian Material*

Pada umumnya anak memiliki tubuh yang lebih sensitif dibanding orang dewasa, sehingga material taman ramah anak didasari pada persoalan sensitivitas tubuh anak-anak terhadap bahan dan material aman sekalipun bagi orang dewasa (Baskara 2011). Hasil analisis penilaian kesesuaian material taman bermain anak pada taman bermain anak pada Taman Janggan dikategorikan **sesuai** dengan total skor 16 dari skor maksimal 16.

Alas taman bermain anak menggunakan material karet (*rubber flooring*) sehingga dapat meminimalisir benturan dan terjadinya *slip* saat anak bermain. Bagian pinggir dari fasilitas yang terdapat pada taman bermain anak tidak membentuk sudut ataupun tajam yang dapat membahayakan anak saat terbentur. Fasilitas taman bermain anak yang berbahan logam dilapisi oleh cat dinaungi oleh pohon peneduh, sehingga tidak menghantarkan panas. Cat pelindung logam memiliki daya tahan yang baik sehingga tidak mudah mengelupas dan tidak mengandung racun yang membahayakan anak.

### 1.2.5. Analisis Penilaian Tanaman

Tanaman pada taman bermain anak dapat memberikan suasana ruang terbuka yang lebih indah dan nyaman lebih bagi pengunjung. Hasil analisis penilaian kesesuaian tanaman taman bermain anak pada Taman Janggan dikategorikan **sesuai** dengan total skor 8 dari skor maksimal 8. Tanaman terdapat pada area menuju taman bermain anak, sekeliling pagar, kolam pasir dan *rest area*. Peletakan tanaman tidak mengganggu ruang gerak anak dan menghalangi pandangan pendamping saat mengawasi anak. Tanaman yang digunakan juga tidak berduri, tidak beracun ataupun berbuah besar sehingga tidak membahayakan dan mengganggu aktivitas anak. Tanaman yang digunakan memiliki fungsi sebagai peneduh, pembatas dan estetika.

Terdapat pohon Flamboyan (*Delonix regia*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), Ketapang Kencana (*Terminalia mentaly*) dan Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) yang menjadi peneduh sehingga anak nyaman saat bermain. Jenis tanaman yang memiliki fungsi estetika dan pembatas pada taman bermain anak, antara lain Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria*), Pucuk Merah (*Syzygium myrtifolium*), Ararea (*Osmoxylon lineare*), Kencana Ungu (*Ruellia simplex*), semak soka (*Ixora sp*), Bayam Merah (*Aerva sanguinolenta*) dan Andong (*Cordyline fruticosa*).

## 3.4. Penilaian Non Fisik Taman Bermain Anak

### 1.3.1. Analisis Penilaian Zona Ruang

Taman yang ramah anak harus memperhatikan pembagian zona ruang berdasarkan kebutuhan ruang anak. Campbell (2013) dalam bukunya *Landscape and Child Development* mengutarakan bahwa taman yang baik bagi tumbuh kembang anak adalah taman yang memiliki pembagian ruang. Pembagian ruang yang baik bagi tumbuh kembang anak menyediakan ruang aktif, ruang ekologis, ruang individual dan ruang kultural. Hasil analisis penilaian kesesuaian zona ruang taman bermain anak pada Taman Janggan dikategorikan **cukup sesuai** dengan total skor 16 dari skor maksimal 25.

Taman bermain anak menjadi tempat bertemu, berinteraksi, berkenalan dan berkumpul bagi anak. Taman bermain anak menjadi tempat bertemu, berkenalan, berinteraksi dan berkumpul bagi anak. Terdapat beragam tanaman di sekitar taman bermain anak yang memberikan suasana alami dan nyaman untuk anak berelaksasi. Terdapat juga informasi mengenai nama umum dan nama latin tanaman-tanaman yang menjadi pengetahuan bagi pengunjung.

Taman bermain anak memiliki ukuran yang tidak terlalu luas dan berada pada satu area saja, sehingga tidak ada jalur yang menghubungkan ruang pada taman bermain anak. Taman bermain anak belum memiliki sarana olahraga khusus anak, sarana anak untuk bersantai dan berelaksasi sendiri, fasilitas tambahan untuk penyandang disabilitas serta elemen air seperti air mancur. Selain pengawasan pendamping anak, belum terdapat pengawasan tambahan dari petugas atau CCTV, sehingga anak belum cukup aman untuk beraktivitas sendiri. Taman bermain anak pada Taman Janggan juga belum menyediakan fasilitas yang mewadahi aktivitas kultur untuk anak, seperti pentas seni atau pameran.

### 1.3.2. Analisis Penilaian Jenis Permainan

Jenis permainan yang terdapat pada taman bermain anak merupakan hal yang menjadi daya tarik pengunjung anak. Selain menjadi sarana anak bermain, setiap jenis permainan dapat menstimulasi proses tumbuh kembang anak yang berbeda. Jenis permainan yang berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak seperti perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosional, dan perkembangan kultural. Hasil analisis penilaian kesesuaian jenis permainan taman bermain anak pada Taman Janggan dikategorikan **cukup sesuai** dengan total skor 12 dari skor maksimal 16.

Sebagian besar jenis permainan taman bermain anak merupakan jenis permainan yang menuntut anak untuk bergerak aktif seperti berlari, melompat dan bergantung pada peralatan permainan. Terdapat kolam pasir yang menuntut penalaran anak untuk berkreasi dan memecahkan suatu masalah, terdapat jungkat-jungkit yang menuntut anak bermain bersama. Taman bermain anak juga memiliki suasana alami, sehingga terkadang anak dapat melihat burung, menemukan semut dan serangga lainnya pada area taman bermain anak. Hal ini secara tidak langsung memperkenalkan anak dengan alam dan meningkatkan perkembangan emosional anak terhadap alam dan lingkungannya.

Taman bermain anak belum menyediakan jenis permainan yang memiliki aturan dan menuntut kerjasama kelompok anak seperti sepak bola ataupun permainan beregu lainnya. Taman bermain anak belum

menyediakan jenis permainan yang menuntut anak berinteraksi dan mengedukasi anak untuk peduli dengan alam seperti menanam pohon. Taman bermain pada Taman Janggan juga belum menyediakan ruang kreatif untuk anak berfantasi, mengeksplorasi bakat dan berkreasi.

### 3.5. Rekomendasi

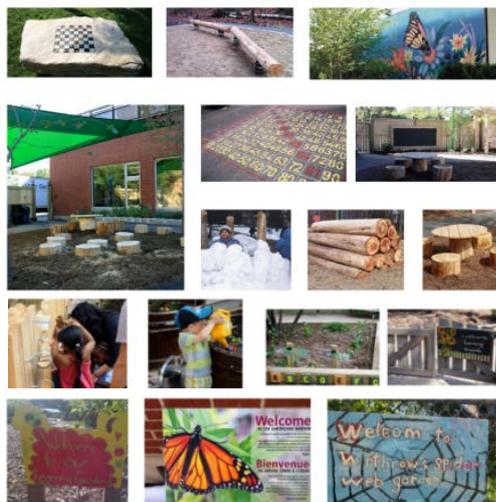
Rekomendasi penelitian merupakan hasil sintesis dari analisis pemecahan masalah, yaitu bagaimana hasil penilaian kesesuaian fisik dan non fisik taman bermain anak. dalam upaya peningkatan dan pengembangan fasilitas taman bermain anak maka disusun rekomendasi fisik dan non fisik berdasarkan hasil penilaian yang belum sesuai dengan kriteria taman ramah anak dan beberapa ilustrasinya pada Gambar 4.

#### 1.4.1. Rekomendasi Fisik

- Penempatan lokasi taman bermain anak sebaiknya berada di tengah Taman Janggan dan menyediakan pagar pelindung dengan ukuran yang tidak mudah dipanjat oleh anak, sehingga taman bermain anak aman dan juga tidak terganggu dan mengganggu aktivitas luar taman bermain anak.
- Menyediakan bangunan taman tempat bernaung seperti *shelter* dan gazebo untuk tempat berteduh saat hujan atau terlalu cuaca terik.
- Menambahkan fasilitas tambahan untuk pengunjung penyandang disabilitas seperti *ramp* kursi roda untuk mempermudah akses masuk

#### 1.4.2. Rekomendasi Penilaian Non Fisik

- Memperluas dan memaksimalkan penggunaan ruang taman bermain anak sehingga dapat mengakomodasi anak bermain dengan optimal dan tidak saling berebut. Taman bermain anak dapat menyediakan ruang yang dapat menunjang proses tumbuh kembang anak seperti ruang yang mewadahi kreatifitas anak, mengeksplorasi bakatnya serta ruang untuk anak bersantai dan berelaksasi.
- Menambahkan elemen air seperti air mancur, hal ini dapat memperindah dan memberikan suasana yang nyaman pada taman bermain anak dan juga menjadi suatu atraksi bagi anak-anak.
- Menyediakan pengawasan tambahan dari petugas penjaga sehingga taman bermain anak dapat berfungsi dengan optimal dan tidak terjadi aktivitas negatif sehingga anak merasa aman untuk melakukan aktivitas seorang diri.
- Menambahkan jenis permainan tanpa alat atau minim alat yang dapat menggugah anak bermain lebih aktif, seperti jenis permainan tradisional pada ruang yang belum dimanfaatkan. Jenis permainan hendaknya juga memiliki peraturan sehingga menuntut penalaran anak belajar memahami aturan, berinteraksi, bekerjasama, menyusun strategi dan memecahkan masalah saat bermain.



Gambar 4. Ilustrasi Rekomendasi Taman Bermain Anak (Campbell, 2013)

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1. Simpulan

Kriteria taman ramah anak mencakup kriteria penilaian fisik dan kriteria penilaian non fisik. Kriteria penilaian fisik dengan komponen lokasi, tata letak, peralatan permainan, material dan tanaman. Kriteria penilaian non fisik dengan komponen zona ruang dan jenis permainan. Hasil analisis penilaian kesesuaian fisik taman bermain anak pada Taman Janggan menunjukkan hasil yang tergolong sesuai untuk tata letak, peralatan permainan, material dan tanaman serta cukup sesuai untuk lokasi. Hasil analisis penilaian kesesuaian non fisik menunjukkan hasil yang tergolong cukup sesuai untuk zona ruang dan jenis permainan.

Kelayakan Taman Janggan sebagai taman ramah anak dievaluasi melalui penilaian kesesuaian fisik dan non fisik taman bermain anak di dalamnya. Hasil evaluasi penilaian kelayakan Taman Janggan menunjukkan hasil yang tergolong tidak layak sebagai taman ramah anak, hal ini disebabkan belum terpenuhinya kedua kriteria penilaian tersebut.

#### 4.2. *Saran*

Rekomendasi redesain untuk pengembangan dan peningkatan taman bermain anak pada kriteria yang tidak sesuai dapat dilaksanakan dalam upaya menyediakan taman ramah anak yang dapat memenuhi kebutuhan ruang anak dan menstimulasi proses tumbuh kembang anak dengan baik dan optimal.

#### 5. *Daftar Pustaka*

- Baskara, M. (2011). *Prinsip pengendalian perancangan taman bermain anak di ruang publik. Jurnal Lanskap Indonesia April 2011 Vol.3 No.1: 27-34.*
- Campbell, H. (2013). *Landscape and Child Development: A Design Guide for Early Years–Kindergarten Play-Learning Environments 2nd ed. CA Evergreen. Toronto.*
- KPPPA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak). (2011). *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Jakarta.*
- Pemerintah Kota Denpasar. (2016). *Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Kota Denpasar Tahun 2016-2021. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Denpasar. Denpasar.*
- Utami, K. P. (2016). *Kelayakan Taman Percontohan Ramah Anak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Magister Sains. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.*